

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Hal ini menyebabkan setiap negara mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki agar dapat berperan dan bersaing dikancah internasional. Semakin tinggi persaingan dan tuntutan di dunia kerja juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan segala kompetensi yang dimiliki, mampu mengembangkan diri serta bersama-sama membangun bangsa. Untuk menghadapi persaingan ini, Indonesia pun harus terus menerus berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini harus dilakukan secara terencana dalam proses pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Sehingga peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan oleh pemerintah.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Bab II,

Pasal 3 menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berkakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Berkaitan dengan hal diatas, pendidikan memegang peranan penting dalam fungsinya sebagai penyiap peserta didik di masa yang akan datang sehingga dapat mengantisipasi keadaan masyarakat masa depan. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk bersaing dengan negara-negara lain. Pendidikan juga menjadi tolak ukur dalam kemajuan peradaban sebuah bangsa sehingga pendidikan merupakan hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia.

Jalur pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah yang merupakan pendidikan berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tertinggi. Jenjang pendidikan formal terdiri dari: (1) pendidikan dasar (SD, SMP), (2) pendidikan menengah (SMA, SMK), dan (3) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana).

---

<sup>1</sup>Departemen Agama (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>) (diakses pada tanggal 25 Desember 2004)

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang lamanya tiga tahun bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi.

Jenjang selanjutnya adalah pendidikan tinggi dengan segala penyelenggaraannya. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya tingkat pendidikan yang berhasil dicapai oleh seseorang akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah.

Melihat tuntutan dunia usaha kerja dewasa ini secara tidak langsung menuntut agar siswa harus meneruskan pendidikannya yang tidak hanya berhenti

di pendidikan menengah saja tetapi dituntut melanjutkan sampai ke perguruan tinggi. Dengan memasuki perguruan tinggi, seseorang mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menyongsong kehidupannya dimasa mendatang untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih sempurna apalagi dalam era perdagangan bebas seperti sekarang ini.

SMA Pusaka 1 Jakarta yang terletak di Jalan Taruna Pahlawan Revolusi nomor 89 Duren Sawit yang mempunyai status terakreditasi A disamakan nomor 003859/2009. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Pusaka 1 Jakarta yang melakukan wawancara bersama Ibu Hana dan Pak Ahmad selaku bagian kurikulum dan kesiswaan, menunjukkan bahwa kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa termasuk kedalam katagori menengah kebawah. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi bahwa pembayaran uang SPP sering terlambat, siswa baru melunasi uang SPP jika ujian akan dilaksanakan.

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggara proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. SMA Pusaka 1 Jakarta memiliki sarana dan prasarana meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang UKS, lapangan sekolah, tempat kantin dan tempat parkir kendaraan.

SMA Pusaka 1 Jakarta berada di lokasi yang kurang strategis karena jauh dari jangkauan kendaraan umum. Kondisi di luar sekolah SMA Pusaka 1 Jakarta juga sangat ramai karena sekolah tersebut terletak di tengah pemukiman warga

yang padat penduduk. Selain itu peneliti juga melihat ada tempat pembuangan sementara (TPS) di samping parkir sekolah dan ada kali dibelakang gedung sekolah. Hal ini tentu akan mengganggu dalam proses belajar mengajar di SMA Pusaka 1 Jakarta.

Sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, SMA Pusaka 1 Jakarta juga memperhatikan peserta didiknya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di SMA Pusaka 1 Jakarta tergolong masih rendah. Meskipun dalam setiap tahunnya selalu ada peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke Perguruan tinggi. Adapun data siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu:

**Tabel I.1: Jumlah Siswa yang Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Pusaka 1 Jakarta**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Siswa yang Melanjutkan Studi ke PT	Persentase Siswa yang Melanjutkan Studi ke PT
1	2012	129	51	39,5 %
2	2013	123	56	45,5 %
3	2014	72	34	47,2 %

*Sumber: SMA Pusaka 1 Jakarta (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sedikitnya lulusan SMA Pusaka 1 Jakarta yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan suatu indikasi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Minat adalah suatu sikap yang mencenderungkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Minat hal utama yang paling berperan dalam diri siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan minat seseorang akan lebih mampu melakukan sesuatu yang diminatinya disbanding dengan yang tidak diminatinya. Diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan berpartisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berarti keinginan seseorang untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi antara lain adalah motivasi belajar, prestasi akademis, status sosial ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, sosialisasi perguruan tinggi di sekolah, dan pergaulan teman sebaya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar lingkungan individu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat untuk belajar. Namun hingga kini masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tidak antusiasnya siswa ini dapat terlihat terutama pada

mata pelajaran yang siswa tersebut tidak suka. Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah dapat pula dilihat pada saat siswa mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah yang terlihat kurang bersungguh-sungguh dan tidak tepat waktu.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sehingga motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Berawal dari motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa tersebut tidak berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Keinginan peserta didik dari segi individu untuk mempunyai bekal di masa depan menghadapi persaingan dunia kerja dan harapan untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik akan selalu ada. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditambah dengan prestasi yang baik merupakan peluang bagi individu untuk mempunyai kesempatan yang besar masuk Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, prestasi belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan seorang siswa. Bagi individu yang prestasi belajarnya belum maksimal akan mempunyai minat yang belum optimal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karena kenyataannya banyak ditemui siswa dengan prestasi belajar yang rendah memiliki rasa kurang percaya diri dan menimbulkan rasa tidak senang pada pendidikan dan mengurangi minatnya untuk mempertinggi jenjang pendidikannya.

Faktor yang tidak kalah penting adalah faktor eksternal seperti status sosial ekonomi orang tua yang merupakan salah satu mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Pada kenyataannya siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang cukup, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi. Hal ini jauh berbeda dengan siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki sosial ekonomi yang rendah biasanya sadar akan ketidakmampuannya dan tidak memiliki minat untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk langsung mencari pekerjaan.

Tidak hanya status sosial ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan



lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi.

Faktor lain yang turut memberikan andil dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi adalah sosialisasi Perguruan Tinggi di sekolah. Kurang maksimalnya sosialisasi perguruan tinggi pada siswa di sekolah juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum optimal. Hal ini dikarenakan informasi tentang perguruan tinggi yang dibutuhkan oleh siswa kurang. Siswa hanya memperoleh sedikit informasi atau informasi tentang perguruan tinggi tidak lengkap. Sekolah hanya memberikan informasi tentang perguruan tinggi secara umum, tentang cara atau jalur masuk perguruan tinggi, gambaran secara garis besar suatu perguruan tinggi. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan informasi tersebut tetapi juga pada detail informasi suatu perguruan tinggi. Ketika siswa tidak mengenal baik tentang perguruan tinggi itu maka siswa tersebut cenderung minatnya belum optimal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas teman sebaya juga mempengaruhi seseorang minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Remaja mempunyai kecenderungan membentuk kelompok dan melakukan kegiatan kelompok dengan teman-teman sebaya yang dekat dengannya. Pada kenyataannya, terdapat kecenderungan dimana kelompok teman sebaya yang kurang memiliki minat dalam hal pendidikan yang tinggi dan memlih untuk

langsung bekerja setelah lulus akan membentuk pemikiran siswa menjadi kurang berminat dalam meneruskan studinya ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan di atas, masalah rendahnya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Prestasi akademis yang rendah
3. Status sosial ekonomi orang tua yang rendah
4. Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah
5. Kurang maksimalnya sosialisasi perguruan tinggi
6. Pergaulan teman sebaya yang kurang mendukung

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari permasalahan yang telah di identifikasikan di atas, ternyata cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pengaruh status

sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan sudi ke perguruan tinggi?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap minat melanjutkan sudi ke perguruan tinggi?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

## 2. Kegunaan Praktis

Secara umum, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman peneliti, khususnya mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

### 2. Siswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat meningkat.

### 3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dan mengarahkan siswa-siswinya untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi.

### 4. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.